

PEMBINAAN KESISWAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KECAMATAN SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR

Oscar Gare Fufindo

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The purpose of this research is to know the information about student development at Junior High School Sub district Sungayang District Tanah Datar. The population are 364 students and the sample are 55 students those are taken random by using simple random sampling technique. The instrumen of this research is opened questioner that had constructed validity testing. Data analyzed use percentage formula. The result of this research explain that the school had done student development by some student activities.

Kata kunci; student development

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah, hal ini berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.

Penyelenggaraan pendidikan nasional sebagai suatu sistem nasional, diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No 20 Tahun 2003. Aturan yang berkaitan dengan pembinaan tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 39 Tahun 2008, dan diperkuat dengan Permendiknas No 34 Tahun 2006. Semua UU dan peraturan ini dijadikan landasan yuridis dalam pembinaan kesiswaan yang dilakukan oleh sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

Hadiyanto (2000:202) menyatakan bahwa: “Pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi negara.”

Didik Suhardi (2010:35) dalam Penduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama menyatakan: “Pembinaan kesiswaan adalah: kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekola”.

Tujuan pembinaan kesiswaan menurut Wahdjosumidjo (2001:242): “adalah (1) Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (2) Meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional. (3) Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah. (4) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni. (5) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara. (6) Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat nilai-nilai UUD 1945, serta (7) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Pembinaan kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun nonakademis sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMP Negeri Kecamatan Sungayang, terlihat pelaksanaan pembinaan kesiswaan masih kurang terlaksana. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena, diantaranya :

1. Kurangnya pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sungayang.
2. Kurangnya pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sungayang.
3. Kurangnya pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sungayang.
4. Kurangnya pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sungayang.
5. Kurangnya pembinaan apresiasi dan kreasi seni di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sungayang.
6. Masih belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di kembangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sungayang dalam meningkatkan pengembangan individu siswa.

Fenomena diatas timbul karena sebagian besar guru berkesimpulan bahwa tugas mereka di sekolah hanya mengajar secara tatap muka di kelas, padahal guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab atas pembinaan terhadap peserta didiknya. Tugas dan fungsi guru di sekolah tidak hanya sebagai pengajar yang hanya mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan tingkah laku, tindak-tanduk, kedisiplinan, dan cara belajar siswanya. Hamalik (2006:40) menyatakan bahwa: ” Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dalam arti memberikan bimbingan dan

pengajaran kepada siswa”. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar sebanyak 364 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simpel Random Sampling* dengan menggunakan rumus $15\% \times$ jumlah populasi sehingga didapat besar sampel sebanyak 55 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari reponden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus persentasi.

Hasil

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang.

Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa

Hasil pengolahan data mengenai pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilaksanakan oleh sekolah melalui (a) Peringatan hari-hari besar dengan cara: mengadakan ceramah agama di sekolah, dan mengajak serta menghimbau siswa untuk saling menghormati antar umat beragama (100%), mengadakan halal bihalal di sekolah (25%), memutar film- film mengenai akhlak para Nabi dan Rasul (13%), mengadakan lomba cerdas cermat mengenai keteladanan Nabi Muhammad SAW (11%). Selanjutnya (b) Melaksanakan amaliah sesuai dengan norma agama, diantaranya: melaksanakan sholat berjamaah di sekolah (100%), memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah (96%), memberikan teladan kepada siswa dengan ikut dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah (78%). Selain itu guru memberikan pembinaan dalam melaksanakan perbuatan amaliah sehari-hari dengan mengumpulkan infak dan sedekah (82%). (3) mengadakan lomba yang bersifat keagamaan dengan: lomba baca Al-Quran antar kelas (85%), lomba penyelenggaraan jenazah (73%), lomba nasyid, kasidah dan rebana (65%), lomba khutbah dan ceramah (55%), lomba shoat wajib (47%) dan lomba cerdas cermat(31%). (c) Menyelenggarakan seni yang bersifat keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan: melengkapi fasilitas keagamaan (67%), mengembangkan potensi siswa dengan memberikan pelatihan membaca Al-Quran dengan irama dan tartil (64%), membentuk kelompok kasidah dan rebana (58%), dan mengajarkan cara membuat berbagai macam bentuk seni kaligrafi (53%). (d) Berinfak, melaksanakan kultum dan muhadharah setiap jumat dibina melalui beberapa kegiatan, yaitu:

mengadakan ceramah agama antar kelas setiap minggu (100%), dan sekolah selalu mengajak dan memberikan anjuran kepada siswa untuk berinfak dan bersedekah (82%). Namun hanya sebagian kecil sekolah yang memberikan arahan mengenai cara-cara berinfak dan bersedekah (44%). Selain itu sekolah juga kurang mengadakan lomba ceramah antar kelas (42%) dan kurang memberikan pembinaan dalam mengajarkan cara-cara berdakwah (35%).

Pembinaan Kegiatan Berbangsa dan Bernegara

Hasil pengolahan data mengenai pembinaan kegiatan berbangsa dan

bernegara adalah sebagai berikut: (a) Melaksanakan upacara bendera dan upacara hari besar nasional dibina melalui beberapa kegiatan, yaitu: melaksanakan upacara hari besar nasional (93%), memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera (91%), mendorong siswa untuk menghargai jasa para pahlawan bangsa (87%), mengadakan latihan sebelum upacara dilaksanakan (80%), memberikan teladan kepada siswa dengan ikut dalam pelaksanaan upacara yang dilakukan di sekolah (76%), dan membentuk tim pelaksana upacara (69%). (b) Melaksanakan bakti sosial atau bakti masyarakat dibina melalui beberapa kegiatan, yaitu: memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu (100%), mengajak siswa untuk melaksanakan bakti sosial dan gotong royong di sekolah (82%), selanjutnya memberikan bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah dan terkena bencana alam (78%). Disamping itu, sekolah juga memberikan pembinaan dengan mengajak siswa untuk membersihkan tempat-tempat umum disekitar sekolah (64%) dan memberikan teladan kepada siswa dengan ikut serta dalam kegiatan bakti sosial (60%). Namun hanya sebagian kecil pembinaan yang diberikan kepada siswa untuk memberikan bantuan ke panti asuhan dan panti sosial(4%). (c) Melaksanakan lomba karya tulis dibina melalui beberapa kegiatan, seperti: mengajarkan bagaimana membuat karya tulis ilmiah yang benar (91%), melaksanakan dan memberikan bimbingan mading (76%), memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap hasil karya tulis siswa (69%), serta mengajak siswa untuk membiasakan menulis berbagai bentuk karya tulis (67%). Namun masih belum lengkapnya buku-buku mengenai pembuatan karya ilmiah yang ada di sekolah (27%) dan masih sebagian kecil diadakan lomba karya tulis yang dilakukan di sekolah (16%). (d) Menghayati dan menyanyikan lagu-lagu nasional, pembinaan yang dilakukan sekolah melalui: memberikan bimbingan dalam latihan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional (87%), membentuk anggota paduan suara (80%), memberikan motivasi bagi siswa untuk menghayati makna dari lagu-lagu wajib, mars dan hymne (71%). Selanjutnya guru memberikan pembinaan dengan menjadi teladan kepada siswa dengan ikut serta menyanyikan lagu wajib, mars dan hymne (56%), serta mengajak siswa untuk lebih mencintai lagu-lagu wajib nasional (53%).

Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur

Hasil pengolahan data mengenai pembinaan kepribadian dan budi pekerti

ludur adalah sebagai berikut: (a) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui: memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah (98%), mengajak siswa untuk membudayakan hidup rukun dengan mematuhi kultur sekolah (95%), membuat tata tertib yang mencakup semua komponen yang ada di sekolah (93%), membudayakan 3S (76%), serta memberikan contoh disiplin waktu (75%) dan membudayakan salam, baik antara guru dengan guru sebagai contoh bagi siswa, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa (75%). (b) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah melalui beberapa kegiatan, yaitu: melaksanakan dan mengawasi kegiatan kerja bakti kelas dan lingkungan sekolah (95%), mengajak siswa untuk membiasakan kebersamaan dan saling tolong menolong melalui kegiatan gotong royong (95%). Selanjutnya guru memberikan pembinaan dengan memberikan teladan kepada siswa dengan ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong (76%), mengajak siswa untuk membiasakan kerja bakti baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal (71%), menghimbau siswa untuk membersihkan tempat-tempat ibadah (67%) dan memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (64%). (c) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah melalui: mendorong siswa untuk berperilaku terpuji baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (96%), mengajak siswa untuk saling menghargai dan menghormati (95%), memberikan sanksi bagi siswa yang berkata-kata kotor dan berperilaku tidak terpuji (95%). Selanjutnya sekolah memberikan pembinaan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa mengenai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku (93%), menghargai dan menghormati warga sekolah dan orang tua (93%), serta memberikan keteladanan kepada siswa mengenai tata krama pergaulan yang baik (80%). (d) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama, kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui: membiasakan siswa untuk berinfak dan bersedekah untuk membantu sesama (100%), memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya hidup rela berkorban dan peduli terhadap sesama (82%), mendorong dan mengajak siswa untuk rela berkorban terhadap sesama (78%). Selanjutnya dengan memberikan keteladanan bagi siswa untuk rela berkorban terhadap sesama (60%), serta melaksanakan kegiatan menyantuni anak yatim dan fakir miskin (58%). (e) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah, bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa melalui beberapa kegiatan, seperti: mengajak siswa untuk saling menghormati dan saling menghargai (100%), memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi (95%). Selanjutnya sekolah memberikan pembinaan dengan mengajak siswa untuk meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan (89%), memberikan teladan bagi siswa dengan saling menghormati baik antara guru dengan guru, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya (82%), serta memberikan apresiasi untuk karya siswa (64%). Dan yang terakhir (f) Melaksanakan 7K, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui: mengajak siswa untuk selalu meningkatkan ketertiban dan keamanan sekolah (100%), mengajak siswa untuk

selalu menjaga keindahan sekolah (96%), memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar ketertiban sekolah (96%), memberikan keteladanan kepada siswa mengenai kebersihan diri dan kerapian dalam berpakaian (91%). Selanjutnya sekolah memberikan pembinaan kepada siswa dengan melaksanakan razia kelas, razia kebersihan dan kerapian siswa dalam disiplin berpakaian (89%), mengajak siswa untuk menjaga hubungan kekeluargaan dan perdamaian di sekolah dan di lingkungan masyarakat (85%), melaksanakan operasi semut (84%), memberikan keteladanan kepada siswa untuk selalu menjaga keamanan sekolah (76%), serta meningkatkan kebersihan sekolah dengan melaksanakan lomba kebersihan kelas (55%).

Pembinaan Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi

Hasil pengolahan data mengenai pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan kesadaran hidup sehat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui: mengajak siswa untuk meningkatkan kebersihan (93%), mengadakan kegiatan kantin bersih dan sehat (85%), memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan (73%). Selanjutnya sekolah melakukan pembinaan dengan memberantas nyamuk dengan cara mengajak siswa untuk membersihkan dan memusnahkan tempat penyebaran bintik-bintik nyamuk (65%), dan memberikan contoh dan teladan kepada siswa mengenai upaya dalam meningkatkan kebersihan (58%). Namun sekolah masih jarang melakukan kegiatan lain seperti jumat bersih dan sebagainya (31%). (b) Melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui: memberikan pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (96%), memberikan bimbingan dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (85%), menggalakkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (85%), serta melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah (78%). Namun kegiatan-kegiatan seminar masih sebagian kecil dilakukan oleh sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap siswa (40%). (c) Melaksanakan pemeliharaan keindahan sekolah, penghijauan dan kebersihan sekolah, pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui: menanam bunga dan penghijauan di sekolah (100%), memberikan keteladanan dengan ikut dalam pelaksanaan pemeliharaan keindahan sekolah (89%), menanam pohon yang dapat dijadikan tempat berteduh dan penghijauan (87%), serta mengajak siswa untuk menggalakkan penanaman pohon (85%). Selain itu, pembinaan kesiswaan dalam pemeliharaan keindahan sekolah, penghijauan dan kebersihan juga dilaksanakan melalui lomba sekolah sehat (78%), dan mengadakan penyuluhan bagi siswa mengenai pentingnya penghijauan (64%). (d) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui: memberikan sanksi bagi siswa yang merokok di sekolah dan lingkungan sekolah (98%), mengajak siswa untuk membiasakan hidup sehat tanpa rokok dan minuman keras (87%), serta Melaksanakan penyuluhan mengenai bahaya narkoba (85%). Selanjutnya pembinaan yang dilakukan oleh sekolah juga dilakukan melalui pemutaran film-film dokumenter tentang bahaya dan akibat buruk dari penyalahgunaan narkoba

(69%), dan yang paling penting salah satunya melalui pemberian teladan bagi siswa dengan tidak merokok di sekolah (62%). (e) Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tergambar pada data berikut: memberikan arahan kepada siswa mengenai bahaya dampak pergaulan bebas (93%), memberikan arahan kepada siswa untuk tidak menonton film dan tayangan yang mengarah kearah pergaulan bebas dan tidak menonton film-film porno (80%), mengajak siswa untuk tidak mengikuti pergaulan bebas (78%), serta memberikan informasi tentang pendidikan seks pada usia remaja (73%). Selanjutnya pembinaan dapat dilakukan oleh sekolah melalui pemberian informasi tentang meningkatkan kesehatan reproduksi remaja (67%), dan mengadakan seminar tentang kesehatan reproduksi remaja (65%). (f) Menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tergambar pada data berikut: mengadakan lomba futsal antara sekolah (87%), membantu dan memfasilitasi kegiatan perlombaan olahraga di sekolah (71%), dan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi di bidang olahraga(73%). Selanjutnya pembinaan dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi pada bidang olahraga (67%). Namun kegiatan lain seperti lomba senam, takraw, bulu tangkis dan olahraga lainnya masih belum maksimal dilakukan (47%), selain itu sekolah juga belum mengutus siswa dalam perlombaan yang memiliki skala besar seperti olimpiade olahraga siswa nasional (0%).

Pembinaan Apresiasi Seni dan Daya Kreasi

Hasil pengolahan data mengenai pembinaan apresiasi dan daya kreasi tergambar sebagai berikut: (a) Mengembangkan wawasan dan keterampilan peserta didik pada bidang seni dan fotografi, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dapat dilihat pada data berikut: mengadakan bimbingan dan latihan berbagai macam kesenian dan fotografi (95%), memberikan apresiasi dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi pada bidang kesenian (85%), melengkapi fasilitas kesenian bagi siswa (76%), serta membentuk klub seni di sekolah bagi siswa yang memiliki bakat dibidang seni (69%). Namun pelatihan-pelatihan dalam bidang fotografi masih kurang dilakukan (27%). (b) Menyelenggarakan panggung berbagai kegiatan kesenian, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dapat dilihat pada data berikut: melaksanakan panggung berbagai kegiatan kesenian (100%), membantu dan mendorong siswa untuk mengadakan pentas seni (80%), mengadakan lomba berbagai macam tarian daerah (80%). Namun masih sedikit kegiatan pembinaan dalam bidang seni seperti modern dance (29%), dan bahkan sekolah belum pernah mengajak siswa untuk melakukan study tour dan kunjungan ke berbagai panggung kesenian (0%). (c) Meningkatkan daya cipta seni, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dapat dilihat pada data berikut: mengadakan lomba berbagai macam kesenian (100%), membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam cipta seni (73%), dan melengkapi fasilitas bagi siswa untuk meningkatkan daya cipta seni (67%). Selain itu, pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan daya cipta seni seperti memadukan antara seni tradisional dengan modern masih sebagian kecil dilakukan (42%), bahkan pertukaran pelajar

dengan sekolah dari daerah lain yang memiliki kesenian berbeda dan mengajak siswa ke berbagai kegiatan festival kesenian belum pernah dilakukan (0%). (d) Mementaskan dan memamerkan berbagai hasil seni, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dapat dilihat pada data berikut: mengikuti lomba musik, lomba paduan suara, nyanyi solo, group vokal dan tradisional (98%), memberikan teladan kepada siswa dengan ikut andil dalam mementaskan dan memamerkan berbagai hasil seni para siswa (76%), dan membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan pementasan dan pameran kesenian (75%). Selanjutnya sekolah memberikan pembinaan melalui pemberian memotivasi dan mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pementasan dan pameran hasil seni (67%). Namun sekolah belum ada mengutus siswa dalam kegiatan festival kesenian dan mengajak ke acara pameran (0%).

Pembahasan

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan pembahasan masing-masing indikator.

1) Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di SMP Negeri Kecamatan Sungayang sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah melalui beberapa kegiatan. Data menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui ceramah agama, saling menghargai antar umat beragama, melibatkan semua komponen yang ada di sekolah untuk ikut sholat berjamaah di sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah, berinfak dan bersedekah, melaksanakan berbagai lomba keagamaan, membentuk dan memberikan latihan, bimbingan terhadap kelompok kasidah, rebana dan nasyid, melengkapi fasilitas keagamaan, mengadakan ceramah agama antar kelas setiap minggu dan mengadakan lomba ceramah antar kelas.

Namun ada beberapa kegiatan yang masih kurang dilaksanakan oleh sekolah seperti mengadakan halal bihalal, penggalangan dana untuk membantu anak yatim dan fakir miskin, mengajarkan cara-cara berdakwah kepada siswa. Dan bahkan ada kegiatan yang belum sanggup dilakukan oleh sekolah yaitu melaksanakan qurban, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor keuangan yang membutuhkan dana besar untuk dilaksanakan oleh sekolah dan dana yang didapatkan sekolah sebagian besar lebih diutamakan untuk pembangunan dan kelancaran proses belajar mengajar.

2) Pembinaan Kegiatan Berbangsa dan Bernegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara di SMP Negeri Kecamatan Sungayang sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah melalui beberapa kegiatan. Data menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melaksanakan upacara

bendera setiap minggu dan upacara hari besar nasional, memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, memberikan beasiswa, melaksanakan kegiatan bakti sosial dan bakti masyarakat, mengajarkan cara membuat karya tulis ilmiah yang benar, melaksanakan mading sekolah, membentuk anggota paduan suara, dan memberikan latihan kepada kelompok paduan suara tersebut.

Akan tetapi, ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh sekolah seperti memberikan bantuan ke panti asuhan, melaksanakan lomba karya tulis ilmiah, mengikuti lomba menyanyikan mars dan hymne. Dalam melaksanakan lomba karya ilmiah kendala yang dihadapi oleh guru adalah minat yang kurang dari siswa, hal ini terlihat dari kegiatan mading yang hanya diisi oleh beberapa orang siswa saja. Sedangkan kegiatan memberikan bantuan ke panti asuhan juga kurang terlaksana karena sebagian besar kegiatan pembinaan dilakukan di lingkungan sekolah saja.

- 3) **Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur di SMP Negeri Kecamatan Sungayang sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah melalui beberapa kegiatan. Data menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat peraturan dan tata tertib, memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib, membudayakan hidup rukun dengan mematuhi kultur sekolah, melaksanakan dan mengawasi kegiatan kerja bakti di kelas, membiasakan kebersamaan dengan gotong royong, saling menghormati dan menghargai, memberikan teladan dengan perilaku terpuji baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, memberikan sanksi bagi siswa yang berkata-kata kotor dan berperilaku tidak terpuji, membiasakan berinfak dan bersedekah, memberikan arahan mengenai pentingnya hidup rela berkorban dan peduli sesama, serta melaksanakan K7 di sekolah.

Secara umum pembinaan kepribadian dan budi pekerti sudah dilaksanakan oleh sekolah secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban siswa berada diatas 50%.

- 4) **Pembinaan Kesegaran jasmani dan Apresiasi Seni.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesegaran jasmani dan apresiasi seni di SMP Negeri Kecamatan Sungayang sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah melalui beberapa kegiatan. Data menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengajak siswa untuk meningkatkan kebersihan, mengadakan kantin bersih dan sehat, memberikan pelatihan dan bimbingan UKS, menggalakkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menanam bunga dan penghijauan di sekolah, menanam pohon untuk berteduh, memberikan penyuluhan mengenai bahaya dan dampak narkoba, memberikan sanksi dan hukuman bagi siswa yang merokok dan terlibat narkoba, memberikan arahan mengenai bahaya dampak dari pergaulan bebas, memberikan informasi mengenai pendidikan seks di usia remaja, meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), dan menyelenggarakan berbagai macam olahraga.

Akan tetapi, ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dengan maksimal oleh sekolah seperti: melaksanakan jumat bersih, mengadakan diversifikasi pangan, melaksanakan seminar Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), melakukan kunjungan ke panti rehabilitasi, dan mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Sedangkan kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut perlu dilakukan dan ditingkatkan oleh sekolah, karena melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pembinaan Apresiasi dan Kreasi Seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan apresiasi dan kreasi seni di SMP Negeri Kecamatan Sungayang sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah melalui beberapa kegiatan. Data menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan pelatihan dan bimbingan berbagai macam seni dan fotografi, memberikan apresiasi bagi siswa yang berprestasi pada bidang olahraga, melaksanakan panggung berbagai macam kegiatan seni untuk memotivasi siswa agar berprestasi pada bidang seni, mengadakan lomba berbagai macam kesenian, dan memotivasi serta mendorong siswa untuk mengadakan berbagai macam kegiatan panggung kesenian.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan diatas, masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, diantaranya: memberikan latihan fotografi dan melaksanakan pameran fotografi, mengikuti berbagai macam penyelenggaraan kesenian, mengadakan study tour ke berbagai pameran kesenian, mengadakan pertukaran pelajar dengan sekolah dari daerah lain yang memiliki kesenian berbeda, mengajak siswa ke berbagai festival kesenian, memadukan antara seni tradisional dan tari modern, dan Mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pembinaan kesiswaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah dilaksanakan oleh sekolah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase jawaban siswa diatas 50% pada sebagian besar bentuk kegiatan pembinaan yang ada.
- b) Pembinaan kesiswaan dalam kegiatan berbangsa dan bernegara telah dilaksanakan oleh sekolah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase jawaban siswa diatas 50% pada sebagian besar bentuk kegiatan pembinaan yang ada.
- c) Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur telah dilaksanakan oleh sekolah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang

menunjukkan persentase jawaban siswa diatas 50% pada sebagian besar bentuk kegiatan pembinaan yang ada.

- d) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi telah dilaksanakan oleh sekolah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase jawaban siswa diatas 50% pada sebagian besar bentuk kegiatan pembinaan yang ada.
- e) Pembinaan kesiswaan pada bidang apresiasi dan kreasi seni telah dilaksanakan oleh sekolah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase jawaban siswa diatas 50% pada sebagian besar bentuk kegiatan pembinaan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah penulis uraikan diatas, maka untuk meningkatkan pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Sungayang penulis memiliki beberapa saran yaitu:

- a) Untuk lebih efektifnya pembinaan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa hendaknya pembinaan dilakukan secara berkesinambungan dan cara yang digunakan lebih bervariasi sehingga mengundang munculnya kreatifitas baru dari siswa.
- b) Penulis merekomendasikan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan pola pembinaan siswa, sehingga pola yang sudah baik ini bisa menjadi pola yang lebih baik lagi dan maju berkembang.
- c) Penulis juga merekomendasikan kepada seluruh siswa untuk ikut serta dalam mengikuti pembinaan ini, sehingga kreatifitas, bakat dan kemampuan siswa akan lebih terasah sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d) Penulis juga merekomendasikan kepada sekolah sekolah menengah pertama yang ada di Kab. Tanah Datar untuk menjadikan pola pembinaan ini sebagai bahan untuk menunjang potensi siswa, hal ini bisa dilakukan dengan melihat dan berkaca kepada SMP yang ada di kecamatan sungayang, hal ini tergambar dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Permendiknas No. 38 Tahun 2008. *Pembinaan kesiswaan*.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

- Sastrohadiwiryo. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Terry. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Negeri Padang. 2007. *Buku panduan penulisan tugas akhir dan skripsi UNP*. Padang : UNP
- Wahdjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wijono.2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara